

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan beberapa poin teori yang dipilih untuk menjawab studi permasalahan yang akan diangkat sebagai penelitian baru mengenai implementasi posyandu lansia yang ada di desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Dengan menggunakan beberapa teori dalam akademik dalam studi pengembangan masyarakat islam, seperti di ketahu pengembangan dan pemberdayaan dalam segi kesehatan masyarakat sama-sama memiliki tujuan untuk mensejahterakan keadaan masyarakat baik kesehatan dan pengembangan diri. Selain itu upaya dari implementasi posyandu lansia adalah untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat memahami dan juga menjaga kesetabilan kesehatan di usia tua.

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Kata daya merupakan kata dasar dari istilah pemberdayaan yang dimiliki makna kekuatan, dan merupakan terjemahan dari kata *empowerment*. Berangkat dari makna kata dasar tersebut maka kata pemberdayaan memiliki makna memberikan daya upaya atau kekuatan kepada kelompok marjinal, kelompok yang berada pada garis kemiskinan (ketidak berdayaan), kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, rumah, Pendidikan, dan kesehatan dalam dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹

Memberikan kekuatan bagi masyarakat lemah merupakan suatu keniscayaan bagi pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah karena mereka diamanatkan oleh Undang-Undang dan ideologi negara untuk memberdayakan masyarakat. Namun demikian ia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, ia juga membutuhkan dukungan dari beberapa pihak utamanya masyarakat itu sendiri yang merupakan bagian dari objek sasaran dengan cara ikut

¹ Nazzaruddin Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat", Journal Argo Riau, Riau.(2010).

berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program kerja pemerintah dalam pemberdayaan.²

Pemberdayaan masyarakat (community development) kadang-kadang sangat sulit di dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat karena prakteknya sangat tumpang tindih, saling menggantikan dan mengacu pada suatu pengertian serupa. Secara umum definisi pemberdayaan adalah upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat, hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai manusia dan warga negara. Selain itu pemberdayaan juga di definisikan sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan.

Pengertian pemberdayaan juga disampaikan oleh beberapa ahli diantaranya:

- 1) Harry Hikmat, pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi.³
- 2) Kartasasmita, pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, memperkuat potensi atau daya (empowering), terciptanya kemandirian. Pada hakikatnya, pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut belum diketahui secara eksplisit.

Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian di kembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan

² Wahab Syakhirul Alam, dkk, "*Pemberdayaan Masyarakat*" Konsep dan Teori", Gaptex Media Pustaka. Maret. (2022).

³ Haary Hikmat, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*", Humaniora Utama Press, Bandung. (2013).

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping kehendaknya pemberdayaan jangka menjabek masyarakat dalam perangkap ketergantungan, sehingga hendaknya pemberdayaan menghantar pada proses kemandirian.⁴

- 3) Tarmizi A, pemberdayaan masyarakat adalah pelibatan masyarakat dengan semua potensi yang dimiliki, termasuk komitmen untuk memecahkan persoalan-persoalan dasar kehidupan bersama. Pemberdayaan masyarakat di Indonesia seutuhnya merupakan konsep pembangunan yang menekan aspek-aspek material dan immaterial sebagai perwujudan cita-Pengertian cita bangsa.⁵

b. Pengertian Pemberdayaan Dalam perspektif Islam

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *Community self-reliance* atau kemandirian. Agama yang selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah pemberdayaan masyarakat islam diletakkan yaitu dalam memfasilitasi, memebrdayakan umat islam agar terbebas dari ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan dan yang lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk. Manusia harus berlomba dan bertahan dalam dinamika kehidupan dunia dan memiliki karakter kompetitif, kreatif, dan progresif. Al-Qur'an pun amu terhadap karunia yang telah Allah berikan kmengandung unsur kebaikan. Allah SWT. Berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 48:

وَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Dan kami telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu Muhammad dengan membawa

⁴ Kartasasmita, "Sebuah Telaah Mengenal Pemberdayaan Masyarakat", Gnanjar.1996.

⁵ Tarmizi A. Karim, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Al-Qur'an dan Implementasinya di Indonesia", Young Progressif Muslim, Tangerang. 2018.

kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelum dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan kepadamu, maka berlomba-lombalah dalam berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua Kembali, lalu diberitahukan-nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.⁶

Pertama, Allah menjelaskan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai kitab yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menyuruh manusia untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dalam memutuskan suatu hukum. Selanjutnya, Allah menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bermacam-macam kelompok untuk menguji manusia, dari apa yang telah Allah anugerahkan kepada mereka menyangkut syariat dan potensi-potensi dalam diri manusia.

Berdasarkan definisi tersebut, islam mencoba membuat konsep tentang pemberdayaan masyarakat masyarakat. Pemberdayaan masyarakat islam merupakan bagian dari dakwah. Namun kegiatan dakwah yang sudah mengalami perubahan paradigma, paradigma dakwah konvensional yang masih terfokus pada ibadah vertikal (hubungan Allah dengan hambanya) sekaligus hubungan sekaligus hubungan horizontal (hubungan sesama manusia. Konsep pemberdayaan telah diterapkan Rosulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi ditengah-tengah masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rosulullah SAW. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja saling tolong

⁶ Al-Qur'an Indonesia Surat Al-Maidah Ayat 48 diakses pada 7 Februari 2023 pukul 13.00 WIB

menolong(ta'wun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama islam.⁷

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja social dan klien dalam satu setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan social dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi inipun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti pengkaitan klien dengan sumber atau sistem lain diluarnya.⁸ Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra(*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- 1) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalu bimbingan, konseling, *stress management*, *cris intervention*.tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task sentered approach*).
- 2) Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini sebut juga sebagai strategi system besar(*large-system-strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian

⁷ Yuni Lestari, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Persepektif Al-Qur'an", Medan,2021.

⁸ Edi Suharto Ph. D, "*Membangun Masyarakat Membangun Rakyat*", PT. Refika Aditama, Bandung,2015.

masyarakat, manajemen konflik, adalah sebagai strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.⁹

d. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi seterusnya dan komprehensif sampai menemukan titik tujuan yang sudah direncanakan menurut Ndraha diperlukan berbagai program pemberdayaan diantaranya :

1) Pemberdayaan Politik.

Pemberdayaan Politik yang bertujuan untuk meningkatkan daya tawar (bargaining position) yang diperintahkan kepada pemerintah. Yang dimaksud dengan bargaining agar yang diperintah mendapatkan apa yang sudah seharusnya menjadi hal milik dalam bentuk barang, jasa, ayanan dan kepedulian tanpa merugikan orang lain.

2) Pemberdayaan Ekonomi.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi penanggung dampak negatif pertumbuhan.

3) Pemberdayaan Sosial-Budaya.

Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human Investment guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan, dan perlakuan yang adil terhadap manusia.

4) Pemberdayaan Lingkungan.

Pemberdayaan Lingkungan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

2. Definisi Posyandu Lansia

a. Definisi Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat(UKBM) yang di kelola dan dilaksanakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna

⁹ Edi Suharto Ph.D, “*Membangun Masyarakat Membangun Rakyat*”, PT. Refika Aditama, Bandung,2015.

memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.¹⁰

Posyandu juga merupakan suatu tempat untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan yang dikelola langsung oleh masyarakat. Kegiatan posyandu ini di laksanakan oleh kader yang telah dipilih berdasarkan kecakapannya dibidang kesehatan dan anggotanya beradal dari anggota PKK atau tokoh masyarakat setempat. Kader posyandu merupakan wujud peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan di prioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yangmerekaa tidak kompeten memberikannya.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa posyandu merupakan suatu wujud peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat dengan menciptakan kemampuan pola hidup sehat bagi setiap penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal.

b. Definisi Lanjut Usia(Lansia)

Manusia pada hakikatnya terlahir dengan keadaan yang fitrah, kemudian berkembang dan melewati berbagai macam fase penuaan(Lanjut Usia). Pernyataan ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ghafir ayat 67 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَعَلَّامٌ لِّتَعْلَمُونَ

Artinya: *"Dialah yang menciptakanmu dari tanah, dan kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seseorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi diantara*

¹⁰ Kementerian Kesehatan, "Panduan Kader Posyandu (Menuju Keluarga Sadar Gizi)", Hlm3, jakarta.2011.

¹¹ Encang Saepudin, Edwan Rizal dan Agus Rusmaan, "Peran Psyanyu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak", Record And library Journal, Vol3. Hlm2.

kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentuka, agar kamu mengerti".¹²

Ayat diatas mebegaskan bahwa sesungguhnya manusia terlahir dari keadaan yang fitrah dan seiring berjalannya waktu manusia tersebut akan mencapai fase rentan(Lanjut Usia) yang pada dasarnya dalam fase lanjut usia segala keterbatasan fisik, akal, dan kemampuan yang dimiliki akan berkurang, maka dari lansia harus di lindungi dan dihormati, sebagai sabda Rosulullah. "Jika seseorang pemuda menghormati seorang rentan karena usianya, maka Allah akan memerintahkan seseorang untuk menghormatinya saat ia beranjak tua".¹³

Pada hakikatnya Allah telah memerintahkan kepada umat manusia untuk menyayangi dan menghormati orang yang sudah tua, pernyataan tersebut diriwayatkan oleh at-Tirmidzi yang berkata:

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Matzuq Al Bashari, telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Waqid dari Zabri ia berkata, saya mendengar Anas bin Malik berkata: Seorang lelaki tua datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam lantas orang-orang memperlambat untuk memperluas jalan untuknya, maka Nabi Sallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bukan termasuk dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak menghormati orang tua(Orang Dewasa) kami".¹⁴

Berdasar Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lanjut Usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan Lansia tidak potensial adalah Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sebagai hidupnya bergantung pada bantuan

¹² Surah Ghafir ayat 67.

¹³ Hadits Riwayat at-Tirmidzi.

¹⁴ Hadits Riwayat at-Tirmidzi no.1842 dari shahabat Anas bin Malik.

orang lain.¹⁵ Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lansia adalah kelompok orang yang sedang dalam proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik, biologis, kognitif, psikologis, ekonomis, maupun peran sosialnya dalam masyarakat.

c. Definisi Posyandu Lansia

Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) dasar dibentuknya Program Posyandu Lansia ini berasal dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Program Posyandu Lansia adalah program pelayanan masyarakat yang diperuntukkan untuk penduduk lanjut usia yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok lanjut usia sehingga mereka mampu untuk mandiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat mengikutsertakan pelayanan lain sesuai dengan kebutuhan pada rentan usia tersebut yang bertujuan mengembangkan potensi dan menjamin kesejahteraan lanjut usia.¹⁶

Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dibentuknya posyandu lansia ini memang pada hakikatnya untuk memudahkan para lansia mendapat pelayanan kesehatan serta dapat membantu para lansia untuk bisa melatih dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki guna untuk mewujudkan kepribadian yang mandiri. Menurut Komisi Nasional Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan yang dikhususkan kepada lanjut usia yang ada di masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta dan organisasi sosial lainnya, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif.¹⁷

Dari kutipan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa diterapkannya posyandu lansia du

¹⁵ Azizah Nurul Karomah, *"Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia"*, Universitas Negeri Semarang, Semarang. 2016.

¹⁶ Kementerian Kesehatan RI, *"Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi"*, Jakarta. 2011.

¹⁷ Komisi Nasional Lanjut Usia, *"Pedoman Pelayanan Posyandu Lansia"*, Hlm 6, Jakarta. 2010.

kalangan pemerintah dasar (GolanTepus) adalah suatu bentuk keputusan yang diterapkan oleh berbagai kalangan yang tentunya berhak dan bertanggung jawab atas Penerapan pelayanan posyandu tersebut. Dari uraian penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasar dibentuknya Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia(Posyandu Lansia) ini tidak terlepas dari berbagai pertimbangan yang telah dilakukan. Melihat dari segi banyaknya masalah yang terdapat pada para lansia, maka pemerintah mengeluarkan satu kebijakan guna agar dapat memberikan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia, pelayanan kesehatan yang diberikan tentunya memudahkan para lansia memperoleh pelayanan kesehatan mendasar, karena dilihat dari faktor usia sudah rentan, para lansia cenderung mengesampingkan kesehatannya, maka dari itu posyandu lansi ini dibuat dengan tujuan untuk memberdayakan para lansia sehingga mampu mengatasi masalah kesehatannya dan mampu mandiri.

d. Tujuan Posyandu Lansia

Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar antara lain:

- 1) Meningkatkan jangkauan pelayanan Kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan Kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
- 2) Mendekatkan pelayanan dan peningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat dan lanjut usia.

e. Bentuk Pelayanan Posyandu Lansia

pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat(KSM) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah Kesehatan yang dihadapi, jenis pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada usia lanjut di posyandu lansia seperti:

- 1) Pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari 6 hari activity of daily living, meliputi meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan, seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air kecil dan besar.
- 2) Pemeriksaan status mental. Pemeriksaan ini berhubungan dengan mental emosional, dengan

menggunakan pedoman metode 2 menit (bisa di lihat KMS usia lanjut).

- 3) Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan di catat pada grafik indeks massa tubuh.
- 4) Pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensi meter dan stetoskop serta perhitungan denyut nadi selama satu menit.
- 5) Pemeriksaan hemoglobin menggunakan talquist, sahli atau cuprisulfat.
- 6) Pemeriksaan adanya gula dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit gula.
- 7) Pemeriksaan adanya zat putih telur/protein dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit ginjal.
- 8) Pelaksanaan rujukan ke puskesmas bila mana ada keluhan atau di temukan kelainan pada pemeriksaan.
- 9) Penyuluhan bisa di lakukan di dalam atau di luar keluar kelompok dalam rangka kunjungan rumah dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan masalah kesehatan yang di hadapi oleh individu dan kelompok usia lanjut.

Kunjungan rumah oleh kader di sertai petugas bagi kelompok usia lanjut yang tidak datang, dalam rangka kegiatan perawatan kesehatan masyarakat.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan kegiatan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di posyandu lansia, di butuhkan, sarana dan prasarana penunjang, yaitu: tempat kegiatan (gedung, ruangan atau tempat terbuka), meja dan kursi, alat tulis, buku pencatatan kegiatan, timbangan dewasa, meteran pengukuran tinggi badan, stetoskop, tensi meter, peralatan laboratorium, sederhana, thermometer, Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia.¹⁸

¹⁸ Riang Nirmala Zega, “*Hubungan Pelaksanaan Posyandu Dengan Produktivitas Lansia Di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019*”, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, 2019.

B. Pemikiran Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Wulansari (2015) dengan judul “Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kanjeran Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sumber daya, faktor komunikasi, faktor disposisi, faktor struktur birokrasi dan faktor pendukung keberhasilan kelompok sasaran ikut memberikan dukungan positif terhadap adanya program ini.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Titi Wulansari adalah lokasi penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti terkait program posyandu lansia dan faktor.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ania Yuliana, 2016. Dengan judul “Implentasi Kebijakan Pos Pembinaan terpadu Usia Lanjut (Posbindu Usia) di wilayah kerja puskesmas Singandru Kota Serang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan psobindu usia belum optimal karena kader tidak mengetahui perhitungan dan kegunaan IM. Kekurangan jumlah kader dan tenaga Kesehatan, kurangnya pengetahuan lansia tentang kebijakan Posbindu Usiala dan kondisi ekonomi lansia yang kurang baik menyebabkan kurangnya partisipasi lansia, dan tidak ada insentif untuk kader.²⁰ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Yuliana adalah lokasi penelitian dan objek penelitian serta penelitian ini menggunakan teori model implementasi pendekatan *bottom up* Adam Smith. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti terkait program posyandu lansia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Septiani, 2018. Berjudul “Implementasi Peran Kader Kesehatan Dalam Dalam Pelayanan Kesehatan Lansia Bougenvil di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelayanan yang dilakukan kader Kesehatan di posyandu Bougenvil seperti persiapan pelayanan Kesehatan, pelaksanaan pelayanan Kesehatan, pelayanan

¹⁹ Titi Wulansari, “*Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanjut Lansia di RW IV Kelurahan Keli Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya*”, April, 2015.

²⁰ Anis Yuliana, “*Implementasi Kebijakan Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Usila) di wilayah Kerja Puskesmas Singandaru Kota Serang*”, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2016.

informasi, edukasi, dan motivasi Kesehatan masih kurang maksimal.²¹ Perbedaan yang dengan penelitian yang dilakukan oleh widya Septiani, berfokus tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan peran kader Kesehatan diposyandu lansia. Sedangkan penulis berfokus dengan pemenuhan pelaksanaan indicator yang di mplementasiakan di Gampong Mulia.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas berisikan deskripsi mengenai studi kasus yang telah diangkat sehingga sedikit banyak persamaan maupun perbedaan program yang diambil oleh peneliti yaitu program posyandu lansia, diantara persamaan dari program yang peneliti ambil dari penelitian terdahulu antara lain, dengan adanya program posyandu lansia yag sudah berjalan di desa-desa ini sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup lansia dari segi kesehatan, mengenai kesamaan dari segi kendala dari berjalannya program posyandu lansia ini antara lain, kurangnya pemahaman lansia mengenai pentingnya mengikuti posyandu lansia, sehingga ada beberapa faktor yang di takutkan oleh beberapa lansia, salah satu faktor yang di takuti oleh lansia yaitu para lansia takut apabila terdeteksi ada penyakit kronis yang di idap oleh lansia, selain takut terdeteksi para lansia juga menghawatirkan akan biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan selanjutnya.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu jika kerangka berfikir diatas memiliki kendala dalam kekhawatiran mengeluarkan biaya untuk mengikuti program posyandu lansia maka, berbeda dengan program posyandu lansia yang peneliti ambil di desa GolanTepus ini, karena para lansia yang ada di Desa GolanTepus mengikuti program posyandu lansia dengan gratis atau tidak di pungut biaya sama sekali karena sudah di tanggung oleh pemerintahan desa GolanTepus.

C. Kerangka Berpikir

kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisa, terutama untuk memahami alur pemikiran, dalam pelaksanaan pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan.

²¹ Wida Septiani, “*Implementasi Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Kesehatan Lansia Bougenvil di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung*”, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.

Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan ketertrikan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka berfikir ini tetap bersifat lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana.

Desa GolanTepus kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang menerapkan program posyandu lansia, program posyandu Lansia yang berada di desa GolanTepus ini sudah berjalan kurang lebih empat tahun, adanya program posyandu lansia di DesaGolanTepus ini membantu masyarakat desa, khususnya masyarakat yang sudah berusia 50 tahun keatas Untuk paham dan sadar akan kondisi kesehatan yang memang jika sudah memasuki usia lanjut akan merasakan Kebugaran tubuh yang mulai menurun dan mulai datangnya penyakit-penyakit yang mana memang di usia muda tidak menjaga dalam segi pola makan, istirahat dan juga olahraga.

Dalam masalah pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi pembangunan gedung-gedung dan sumber daya alam saja, akan tetapi kesehatan masyarakatnya juga suatu hal yang harus diprioritaskan, dengan adanya masyarakat yang sehat maka pemberdayaan dalam segi apapun juga akan mengikuti untuk menuju hal yang lebih baik. Maka dari itu program posyandu Lansia yang ada di Desa GolanTepus ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat lansia yang ada di Desa GolanTepus ini mewujudkan masyarakat yang sehat adalah salah satu tunuan dari di adakannya program posyandu ini, dari pemaparan di atas, kerangka berpikir atau gambaran alur kerangka berpikir yang menjelaskan pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

